

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kejujuran merupakan fondasi penting dalam kehidupan. Dalam Islam, kejujuran bukan berarti hanya mengatakan yang sebenarnya terjadi, tetapi juga berkaitan dengan tindakan yang dilakukan (Lathifah, 2023, h.201). Menurut hadis yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, seorang ahli dalam bidang teologi dan hukum Islam, sifat jujur terbagi menjadi 5 hal, beberapa diantaranya adalah jujur dalam niat, jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam berjanji, serta jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan (Madani, 2021, h.148). Hadis mengenai kejujuran telah diperkuat riwayatnya oleh sejumlah imam hadis, yaitu Muslim, Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad. Konsep nilai dalam 5 sifat kejujuran berhubungan dengan konsekuensi yang baik secara interpersonal dan intrapersonal, seperti menunjukkan jalan kebaikan dan membawa umat Nya ke Surga. Selain itu, dengan menerapkan kejujuran, seorang individu memperoleh penerimaan, kepercayaan sosial, dan menjaga hubungan baik dengan sesama (Sahroh dkk, 2021).

Tahapan usia 6-8 tahun merupakan masa emas pembentuk karakter dan moral anak. Pada masa tersebut, perkembangan kognitif dan emosional anak mulai berkembang pesat sehingga pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan merupakan landasan dalam menumbuhkan moral dasar seperti kejujuran (Tabi'in & Nurlela, 2024). Berdasarkan penelitian Hendarwati dkk (dalam Tabi'in & Nurlela, 2024), anak-anak menunjukkan ketidakjujuran melalui berbagai cara, seperti memutarbalikkan fakta, melebih-lebihkan cerita dengan menggabungkan antara kenyataan dan imajinasi serta mengarang kejadian yang tidak pernah mereka alami. Sebagai lingkup pertama anak, orang tua berperan penting membimbing anak dalam memperkenalkan moral ketika berinteraksi dengan lingkungannya (Rettob dkk, 2024). Berdasarkan teori yang dikemukakan Kohlberg (dalam McLeod, 2025), pada tahap *pre-conventional*, yaitu usia 6-8

tahun, pemahaman anak memaknai kejujuran hanya berfokus pada “*punishment-and-obedience*” dan “*self interest*”. Hal tersebut berhubungan dengan *level* pemahaman anak, yaitu hanya sebatas menghindari efek negatif berupa hukuman atau menginginkan efek positif berupa hal yang disukai.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmi dkk (2021), permasalahannya adalah terbatasnya waktu orang tua serta kurangnya pemahaman dalam menyampaikan nilai Agama sehingga sulit menanamkan moral berbasis agama dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Disamping itu, anak di usia 6-8 tahun belum mampu memahami moral abstrak jika hanya sebatas ceramah atau narasi yang bersifat pasif, sehingga memerlukan media yang mampu melibatkan anak dalam membuat keputusan sendiri dan terlibat aktif. Buku aktivitas merupakan media yang mudah diakses kapan pun tanpa menimbulkan distraksi berupa notifikasi digital dan relevan dengan perkembangan motorik anak di usia 6-8 tahun sehingga sangat cocok untuk menstimulasi tumbuh kembangnya melalui interaksi fisik berdasarkan teori Kohlberg. Selain itu, buku aktivitas mengandung variasi kegiatan, ilustrasi, dan arahan untuk masing-masing aktivitas sehingga dapat digunakan secara mandiri atau bersama orang tua. Namun menurut penelitian Sari dkk (2020), variasi buku cerita bertema Islam untuk anak di tahap *pre-conventional* masih sangat terbatas, seperti minimnya contoh kontekstual yang disertai aktivitas sehingga anak kerap kehilangan fokus dan minat saat format pembelajaran bersifat satu arah.

Jika nilai kejujuran ini tidak secara konsisten ditanamkan sejak dini, dampak jangka pendeknya adalah anak cenderung berbohong untuk menghindari konsekuensi negatif. Selain itu, dampak panjangnya adalah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab dan terbiasa melakukan manipulasi sebagai strategi berkelanjutan (Talwar & Lee dalam Ding dkk, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Karsini (2023), pengembangan media berupa buku aktivitas yang disertai cerita mampu menstimulus keterlibatan anak untuk ikut terlibat memilih keputusan dan merefleksikan berdasarkan cerita dan aktivitas sehingga anak mampu memaknai nilai kejujuran dan berpikir aktif. Oleh karena itu, penulis berupaya merancang buku aktivitas untuk memperkenalkan 5 Sifat Kejujuran dalam Islam pada anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, terdapat beberapa poin masalah yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam menyampaikan nilai agama secara konsisten dan kurang memahami bagaimana cara menyampaikan nilai Agama pada anak.
2. Terbatasnya variasi buku cerita bertema Islam untuk anak usia 6-8 tahun sehingga anak kerap kehilangan fokus dan minat saat format pembelajaran hanya bersifat satu arah.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa poin permasalahan yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah dengan satu pertanyaan, yaitu: Bagaimana perancangan buku aktivitas untuk memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak?

## 1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak di rentang usia 6-8 tahun (primer) dan orang tua di usia 30-40 tahun (sekunder) sebagai target penggunanya. Subjek perancangan memiliki rentang SES A-B, berdomisili di Jabodetabek, dengan fokus utama pada pengenalan 5 sifat kejujuran dalam Islam dengan metode *visual storytelling*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain buku aktivitas yang memberikan informasi mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam melalui aktivitas.

## 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku aktivitas untuk memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat mendatangkan manfaat secara teoretis dan praktis kepada beberapa pihak. Berikut ini uraian manfaat perancangan tugas akhir:

### 1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan 5 Sifat Kejujuran dalam Islam pada anak melalui buku aktivitas. Penelitian dan perancangan buku aktivitas ini diharapkan menjadi acuan dan referensi bagi Mahasiswa/i program studi Desain Komunikasi Visual. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif lainnya.

### 2. Manfaat Praktis:

Penulis berharap penelitian dan perancangan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam konteks perancangan buku aktivitas. Melalui perancangan buku aktivitas ini, penulis berharap penelitian Tugas Akhir ini dapat berkontribusi sebagai referensi untuk penelitian berikutnya khususnya materi yang berkaitan dengan topik pengenalan kejujuran dalam Islam pada anak.

